

Inovasi Ladis Song Malam Pemerintah Kota Tegal dan Tantangan Sosial

Kemasyarakatan : Analisis Pro dan Kontra Kebijakan

Aifa Dafa Assyifa*), Teguh Yuwono), Laila Kholid Alfirdaus**)**

Email : aifadafa06@gmail.com, teguhyuwonos22@gmail.com, alfirdaus_laila@yahoo.com

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Sudarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50139

Telepon/Faksimile : (024) 7465407

Laman : www.fisip.undip.ac.id/ **Pos-el :** fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Inovasi artinya membuat suatu kebaruaran, ide baru yang kemudian diimplementasikan kepada masyarakat, bertujuan untuk memperbaiki suatu kondisi pada masyarakat tersebut. Suatu kebaruaran sudah tentu diperlukan adaptasi, hingga akhirnya dapat diterima oleh masyarakat. Sehingga, dibalik inovasi pasti tersimpan cerita luar biasa. Meski begitu, tidak banyak penelitian mengenai dibalik sebuah inovasi.

Inovasi Ladis Song Malam yang berusaha mengubah tatanan Terminal Kota Tegal menjadi lebih baik melalui pendidikan dan sukses memperoleh Top 99 Inovasi Pelayanan Publik. Tentu memiliki kisah menarik dibalik kesuksesannya, Oleh karena itu, artikel ini berusaha untuk menggali kisah dibalik inovasi dalam bingkai pro dan kontra masyarakat serta strategi pemerintah terkait hal tersebut, sekaligus berusaha melengkapi celah penelitian sebuah inovasi sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pro dan kontra dalam tubuh masyarakat terminal kota tegal. Inovasi yang sesuai dengan kebutuhan dan adanya tokoh masyarakat yang terlibat telah mengantarkan masyarakat memilih pro terhadap inovasi. Sedangkan sistem inovasi tidak sesuai dengan kondisi masyarakat dan rasa ancaman akan ekosistem yang telah dibangun selama bertahun-tahun menjadi alasan kontra masyarakat. Hingga saat ini, inovasi terus berjalan, akan tetapi pemerintah perlu adanya keseriusan dalam pengelolaan dan pengembangan inovasi, agar tujuan dapat terwujud sepenuhnya.

Kata Kunci : Inovasi, Pemerintah, Terminal, Pro, Kontra.

***) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

*****) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

LADIS SONG MALAM INNOVATION OF TEGAL CITY GOVERNMENT AND SOCIAL SOCIETY CHALLENGES: PRO AND CONS ANALYSIS OF POLICY

Aifa Dafa Assyifa*), Teguh Yuwono**), Laila Kholid Alfirdaus**)

Email : aifadafa06@gmail.com, teguhyuwonos22@gmail.com, alfirdaus_laila@yahoo.com

Department of Politics and Government,

Faculty of Social and Political Sciences, Diponegoro University

Jl. Prof. Sudarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50139

Telepon/Faksimile : (024) 7465407

Laman : www.fisip.undip.ac.id/ Pos-el : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Innovation means making a novelty, a new idea, aiming to improve a condition. A novelty requires adaptation to finally be accepted by society. So, behind the innovation, there must be an extraordinary story. Even so, not much research is behind an innovation.

Innovation of Ladis Song Malam that tries to change the order of the Tegal City Terminal for the better through education. Of course, it has an interesting story behind it. Therefore, this research to find out the story behind innovation within the framework of the pros and cons of society and the government's strategy in this regard.

The results of the research show that there are pros and cons in the body of the Tegal city terminal community. Innovation that suits their needs and the existence of community leaders involved have led the community to choose pro towards innovation. Meanwhile, the innovation system is not following the conditions of the community and the sense of threat to the ecosystem that has been built for years is the reason for countering the community. Until now, innovation continues, but the government needs seriousness in managing and developing innovation, so that the goals can be fully realized.

Keywords : Innovation, Government, Terminal, Pros, Cons.

A. PENDAHULUAN

Terminal Kota Tegal sejatinya menjadi tempat hiruk pikuk masyarakat kota tegal dengan berbagai kenangannya, termasuk menjadi saksi bisu atas ketidakberdayaan masyarakat sekitar terminal dalam menjalani kerasnya kehidupan dan menempatkan mereka dalam istilah “marginal”. Kerasnya tekanan kehidupan dan tidak adanya latar belakang pendidikan, telah memaksa mereka beretika buruk dan buas, hukum rimba diterapkan dalam kehidupan, saling membunuh dan tidak memiliki moralitas dalam perilakunya, pertarungan bukanlah suatu hal baru di daerah Terminal, kriminalisasi pun, mabuk, seringkali terjadi dan tidak dapat dihindarkan. Hal ini mengakibatkan citra buruk bagi terminal kota tegal.

Pemerintah kota tegal hadir memenuhi teori alasan terbentuknya pemerintah menurut teori kontrak sosial, yakni hadirnya negara adalah mengatasi permasalahan yang tidak mampu diatasi oleh masing-masing individu (Djaelangkara, 2010). inovasi bernama Ladis Song Malam yang merupakan akronim dari Layanan dengan Simultan Bagi Pengasong dan Masyarakat Lansia Terminal. Inovasi yang pada dasarnya berusaha untuk memberikan pendidikan pada masyarakat marginal terminal Kota Tegal, khususnya pengasong dan kurang mampu di sekitar terminal berikut dengan keluarganya. Mulai dari pendidikan yang bersifat informal (sekolah

kesetaraan), pengetahuan mengenai hukum, peningkatan religiusitas, hingga memberikan pendidikan terkait berwirausaha. Mengingat tujuan awal dari inovasi ini adalah meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, dan sesuai misinya diharapkan akan muncul masyarakat yang lebih pintar dalam berbagai aspek, masyarakat diharapkan akan lebih berdaya dan terjadi penurunan ketergantungan masyarakat dengan keterampilannya, dimana pada akhirnya akan muncul kemandirian masyarakat sekitar terminal. Sehingga mereka tidak lagi termarginalkan dan mengurangi angka kemiskinan.

Ladis Song Malam dijalankan dan dikembangkan bersama Sakila Kerti yang beroperasi sesuai dengan SK Dinas Kota Tegal Nomor 421.8/091 Tahun 2017. Pada awal terdapat 25 pengasong yang tergabung dalam program. Saat ini, terdapat 64 anak didik PAUD dan 102 masyarakat sekitar terminal yang ikut dalam sekolah kesetaraan dari paket A, B, dan C. Berkat tujuannya, inovasi ladies song malam memperoleh penghargaan sebagai TOP 99 Inovasi Pelayanan Publik oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI tahun 2018.

Namun, sebagai inovasi yang hakikatnya merupakan ide baru ataupun hal baru dan tindakan baru yang berbeda dari sebelumnya dan perlu penyesuaian (Lembaga Administrasi Negara, 2017). Pelaksanaannya tentu tidaklah mudah,

terdapat dinamika – dinamika dan cerita – cerita dibaliknya yang jarang terkuak, apalagi dengan kondisi masyarakat terminal kota tegal.

Penelitian mengenai inovasi bukanlah hal baru, terlebih dalam studi ilmu pemerintahan dan administrasi publik, hal ini dikarenakan fundamentalnya dari inovasi yang tentunya berdampak secara multidimensional (Damanhuri & Jawandi, 2017, p. 299). Namun beberapa penelitian lebih berfokus terhadap inovasi berbasis teknologi, seperti penelitian Muksin dan Avianto mengenai inovasi one stop integrated service (Muskin & Avianto, 2021). Penelitian karya (Tolbert, Mossberger, & McNeal, 2008) yang berjudul *Institutions, Policy Innovation, and E-Government in the American States*, berfokus pada inovasi teknologi di Amerika. Karya (Marom, 2015) mengenai inovasi teknologi pertama Kabupaten Kudus. Meskipun diakui terdapat penelitian inovasi sosial, seperti penelitian (The Hope Institute, 2017) 10 karakter dan trend inovasi sosial di Asia. Kemudian, (Pramudyo, Ilmawan, Azizah, Anisah, & Deo, 2018) mengenai Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), berfokus pada pengelolaan inovasi. Selanjutnya Arif Sofianto yang melihat inovasi sosial dari peran kelompok masyarakat dalam inovasi sosial di desanya (Sofianto, 2013). Hamzens dan Sumardjo juga dalam jurnalnya mengenai inovasi sosial berfokus pada strategi inovasi yang

seharusnya dilakukan pada nelayan sesuai dengan kondisinya (Hamzens & Sumardjo, 2007).

Penelitian – penelitian tersebut melihat inovasi dalam sebuah proses sedari awal hingga pengelolaan dan peran aktor dalam inovasi tersebut, padahal dalam sebuah proses inovasi sosial yang juga merupakan kebijakan pemerintah, terdapat dinamika – dinamika menarik yang tersembunyi di belakangnya, apalagi inovasi sosial yang berhubungan langsung dengan masyarakat, tentu tidak lepas dari pro dan kontra terhadapnya. Oleh karena itu dengan masih minimnya literatur mengenai dinamika – dinamika tantangan yang tersembunyi dalam inovasi, jurnal ini berusaha melihat lebih lanjut mengenai hal tersebut dalam lingkup tantangan kemasyarakatan dengan sudut pandangan pro dan kontra kebijakan inovasi ladis song malam.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperdalam mengenai inovasi ladis song malam, melihat dinamika – dinamika tantangan sosial kemasyarakatan yang tersembunyi dalam implementasi inovasi ladis song malam, dalam lingkup pro dan kontra kebijakan inovasi ladis song malam, serta melihat strategi-strategi yang dilakukan pemerintah.

C. KERANGKA TEORI

1. Teori Inovasi

Inovasi seringkali disebut dengan "discovery" dan "invention" (Sa'ud U. S., 2014). Namun, pada dasarnya discovery dan invention termasuk bagian inovasi, hal ini dikarenakan istilah inovasi sendiri yang merupakan ide baru dan lain sebagainya yang bertujuan untuk memecahkan masalah, bukan hanya sekedar menemukan hal baru.

2. Inovasi dan Kesuksesan

Inovasi hakikatnya bertujuan melakukan perubahan ke arah lebih baik, dimana hal tersebut tidaklah mudah dan perlu berbagai usaha lebih untuk itu. Untuk mensukseskan sebuah inovasi tentu memiliki berbagai faktor yang melatarbelakangi kesuksesan inovasi. Berdasarkan penelitian yang ada, setidaknya ditemukan beberapa faktor yang melatarbelakanginya, yaitu keterlibatan/partisipasi masyarakat, kerjasama/kolaborasi dengan aktor, kepemimpinan, karakteristik inovasi, dan komunikasi yang baik.

3. Inovasi dan Kegagalan

Sebuah inovasi yang merupakan ide/gagasan baru dengan segudang manfaat yang ditawarkan, tentu tidak serta merta menjadikan mereka berhasil dapat berjalan dan diterima baik oleh masyarakat. Beberapa inovasi justru gagal menjalankan tugasnya dan menjadi sebuah hal yang

sia-sia dan terbengkalai. Beberapa faktor yang mengakibatkan kegagalan inovasi yakni, kurangnya komunikasi dan ketidaksesuaian ataupun ketidaksiapan sistem.

4. Inovasi dan Aspek Penerimaan Masyarakat

Inovasi yang berhasil adalah inovasi yang diterima oleh sasaran inovasi, sehingga inovasi dapat diimplementasikan dengan baik. Beberapa aspek yang mempengaruhi penerimaan masyarakat adalah adanya komunikasi yang sesuai dan berkesan dan pola penyebaran inovasi yang sesuai dengan sistem sosial

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Pro Masyarakat Terminal Kota Tegal terhadap Inovasi Ladis Song Malam

Pada dasarnya masyarakat yang mendukung adanya inovasi lebih banyak dari pada yang memilih tidak ikut serta dalam inovasi. Setidaknya terdapat 25 pengasong yang ikut serta dalam pendidikan dan 12-15 ibu-ibu yang mengikuti kegiatan inovasi lainnya, seperti pelatihan kewirausahaan, mengaji, dan kegiatan pemahaman hukum agar terbebas dari rentenir. Jumlah ini menurut pengelola merupakan jumlah yang besar, mengingat sasaran hanya berada diangka 30 orang. Bentuk pro yang dilakukan masyarakat berupa

dukungan terhadap inovasi ladis song malam.

Pertama, dukungan berupa bantuan dan keikutsertaan dalam pembangunan inovasi ladis song malam. Bentuk dukungan ini dimulai sejak masa babad alas atau masa pembangunan sejak awal. Masyarakat akan membantu apa saja yang dapat dilakukan, apabila memiliki tenaga merekapun akan membantu pembangunan bangunan untuk inovasi sekaligus renovasinya, kemudian apabila memiliki ilmu yang cukup banyak diantaranya berbagi ilmu dengan menjadi pengajar, bahkan beberapa menjadi sukarelawan untuk mengajar dalam inovasi tersebut. Dukungan yang dirinya diberikan sebagai wujud rasa terimakasihnya terhadap adanya inovasi yang menghadirkan sebuah pendidikan yang selama ini sulit untuk didapatkannya, mengingat selama ini beberapa masyarakat sesungguhnya menginginkan untuk lepas dari jeratan marginal.

Kedua, bentuk dukungan yang kedua adalah dukungan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan inovasi ladis song malam. Pada dasarnya, masyarakat sangat antusias dengan hadirnya inovasi, banyak diantara yang kemudian memilih untuk ikut

serta dalam inovasi ladis song malam. Keikutsertaan ini beberapa dilakukan sejak awal berdirinya inovasi yang hanya berupa pojok baca, hingga keikutsertaan ketika terdapat pengembangan layanan inovasi ladis song malam.

Dukungan masyarakat tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa hal, sebagai berikut :

Pertama, Inovasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dukungan yang diberikan oleh sebagian masyarakat terhadap inovasi ladis song malam tidak terlepas dari fakta bahwa inovasi ladis song malam yang hadir di Terminal Kota Tegal sesuai dengan kebutuhan masyarakat Terminal Kota Tegal. Hadirnya inovasi ladis song malam di Terminal Kota Tegal adalah berusaha untuk memberikan warna perubahan di Terminal Kota Tegal berbasis pendidikan. Tujuan inovasi ini sesungguhnya sangat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat terminal kota tegal—*terlepas dari fakta awal berdirinya inovasi yang tidak sesuai kebutuhan dan masih adanya pertabrakan jadwal antara kedatangan bus dan kegiatan pelayanan inovasi*, yakni kondisi masyarakat yang masih memiliki moralitas rendah berbanding lurus dengan kurangnya pendidikan yang

telah menjadikan wajah Terminal Kota Tegal buruk. Hal ini dibuktikan oleh Mirza dan Aisyah—masyarakat terminal, yang mengatakan bahwa mereka memang membutuhkan inovasi.

Kedua, Komunikasi yang dilakukan terus menerus yang dilakukan dan telah mengetuk masyarakat terminal kota tegal untuk menyadari betapa pentingnya sebuah pendidikan. Komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah dan pengelola dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dua bentuk, yakni komunikasi melalui jejak pendapat dimana komunikasi ini menghadirkan seluruh perwakilan lapisan masyarakat untuk menyuarakan apa yang sesungguhnya dibutuhkan oleh masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan, agar inovasi dapat berkembang seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan tidak berakhir sia-sia. Jejak pendapat ini menghadirkan pemerintah itu sendiri, masyarakat, pengelola terminal, preman, dan pemilik/pengurus PO Bus, dimana dilakukan dua minggu sekali.

Selanjutnya, komunikasi secara *face to face* dengan masyarakat. Komunikasi jenis ini adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat tanpa

mengumpulkan berbagai lapisan masyarakat. Bentuk komunikasi ini biasanya bersifat spontan, dimana pemerintah datang ketempat inovasi yang ada dan bertemu langsung dengan masyarakat Terminal untuk bertanya apa saja yang menjadi keluhan masyarakat akan inovasi dan mau di bawa kemana inovasi Ladis Song Malam. Komunikasi ini memberikan dampak berarti, mengingat masyarakat akan jauh lebih santai—tidak formal layaknya komunikasi melalui jejak pendapat dan terbuka, sehingga masukan yang dihasilkan jauh lebih beragam, disisi lain keyakinan terhadap inovasi dari masyarakatpun kian bertambah besar. Komunikasi jenis ini bahkan mampu menciptakan *win-win solution* dengan preman Terminal Kota Tegal.

Ketiga, adanya keterlibatan tokoh masyarakat. Keterlibatan ini sangat berpengaruh terhadap keputusan masyarakat terhadap inovasi. Tokoh yang paling dilibatkan adalah Saryadi, selaku Ketua Paguyuban Mabes (Maju Bersama), sebuah perkumpulan dalam rangka sebagai wadah bagi pengasong untuk menyampaikan keluh kesahnya atau apa yang dibutuhkan para pengasong kepada pengelola terminal. Meskipun tidak terlalu aktif dan cenderung mandeg, kelayakan masyarakat terminal dan jiwa

kepemimpinan Saryadi masih sangat besar. Saryadi masih mampu menggerakkan masyarakat terminal untuk ikut serta dalam kampanye pada pemilihan Bupati Kabupaten Tegal. Keterlibatan Saryadi mampu meyakinkan masyarakat untuk ikut serta dalam inovasi, seperti keikutsertaan Mirza, Aisyah, Tri, dan Nur Rohman. Selain Saryadi, tokoh masyarakat lainnya yang terlibat sejatinya cukup banyak, akan tetapi banyak diantara mereka hanya sebagai pengisi acara yang menyebarkan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, seperti Ki Enthus Susmono, Ganjar Pranowo, dan sastrawan-sastrawan terkenal, serta tokoh agama.

Keempat, adanya pola penyebaran inovasi yang sesuai. Masih menyambung poin inovasi, pada dasarnya menunjukkan penerimaan inovasi oleh masyarakat tidak terlepas dari pola penyebaran inovasi yang sesuai dengan kultur di masyarakat, dimana kesesuaian ini berdampak pada penerimaan/pro masyarakat terhadap inovasi. Komunikasi melalui jejak pendapat menghadirkan berbagai lapisan masyarakat telah menjadikan masyarakat merasa diuwongkan, maksudnya adalah masyarakat merasa dihargai, dimana dirinya diundang dan diikuti dalam jejak pendapat. Kemudian komunikasi melalui *face to*

face juga menjadikan masyarakat lebih dekat, apalagi pada kasus preman yang melakukan penolakan dan diatasi dengan komunikasi secara *face to face* yang memberikan rasa pada preman bahwa mereka dihargai dan diperhatikan oleh pemerintah. Sehingga berangsur-angsur tercipta *win-win solution* dan preman berbalik mendukung inovasi, bahkan menjadi salah satu bagian dari pengelola inovasi ladis song malam.

Keterlibatan beberapa tokoh baik pejabat, pendidik, agama, maupun sastrawan untuk membangun pemahaman mengenai pentingnya pendidikan sangat sesuai dengan kultur masyarakat yang sangat menghargai tokoh dan menganggap tokoh-tokoh tersebut layaknya guru yang *ditiru lan digugu*. Begitupun dengan tokoh seni/sastrawan yang menghadirkan pertunjukkan bagi masyarakat yang tentu menarik antusiasme masyarakat, mengingat selama ini masyarakat tidak mementingkan hiburan dan selalu bekerja. Keterlibatan tokoh ini yang merupakan salah satu strategi pola penyebaran inovasi, telah menjadi salah satu alasan dukungan masyarakat terhadap inovasi dan dapat dikatakan sesuai dengan kultur inovasi. Begitupun dengan melibatkan Saryadi yang memiliki pengaruh besar

di Terminal Kota Tegal dalam segala inovasi adalah keputusan yang sangat tepat. Bersinergi dengan Saryadi sama dengan memegang kepala dari masyarakat Terminal Kota Tegal, dimana sudah tentu ekornya akan mengikuti kepalanya.

2. Kontra Masyarakat terhadap Inovasi Ladis Song Malam

Kontra atau penolakan masyarakat dapat dibedakan menjadi dua, yakni penolakan masyarakat pada umumnya dan penolakan preman terminal.

Penolakan Masyarakat

Penolakan yang dilakukan masyarakat berupa penunjukan rasa ketidaktertarikan pada inovasi dan rasa tidak ingin ikut serta dalam inovasi. Penolakan masyarakat terhadap inovasi paling awal terjadi bukan saat pembangunan inovasi, tetapi pada saat inovasi telah diimplementasikan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan inovasi ladis song malam pada awalnya hanya berkisar pada pengadaan buku yang diperoleh dari sumbangan, dimana buku-buku tersebut ditempatkan pada sudut terminal kota tegal. Selain ditempatkan pada sudut terminal, pengelola juga secara langsung menawarkan pembacaan buku pada masyarakat di Terminal. Akan tetapi, masyarakat tidak diberikan bimbingan apapun. Disisi lain, masyarakat tidak

memiliki kemampuan baca tulis. Kondisi demikian tidak berlangsung lama, ketika pemerintah mengembangkan inovasi dan menambah layanan berupa sekolah kesetaraan, pelatihan wirausaha, dan pengetahuan mengenai hukum. Banyak masyarakat yang awalnya mendukung dan memilih untuk ikut serta, akan tetapi di tengah perjalanannya banyak dari mereka yang mengundurkan diri, karena jadwal kegiatan yang seringkali betabrakan dengan kedatangan bus dan secara otomatis kehilangan penghasilannya.

Berdasarkan poin di atas dapat disimpulkan terdapat beberapa alasan penolakan masyarakat, yakni sistem inovasi yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat dan kurangnya komunikasi kordinasi diantara pemerintah, masyarakat, PO Bus, meski telah terdapat komunikasi yang cenderung baik. Pemerintah sesungguhnya telah melakukan berbagai upaya untuk inovasi, akan tetapi belum terdapat suatu upaya yang fokus memperbaiki kesesuaian jadwal kegiatan dan kedatangan bus. Upaya yang ada justru berfokus untuk meyakinkan masyarakat. Sehingga, saat ini masih banyak masyarakat yang tidak ikut serta dalam kegiatan inovasi.

Penolakan Preman

Preman terminal kota tegal telah menempati terminal sejak lama, terdapat 7 preman yang menguasai terminal, dimana lambat laun para preman membentuk ekosistem. Merekalah yang menguasai terminal dan berlaku seenaknya. Hadirnya inovasi ini bagi preman merupakan sebuah ancaman untuk kekuasaannya dan berbagai kepentingan. Anggapan ini tidak terlepas dari fakta kedatangan inovasi dilakukan dengan mendatangkan banyak pejabat menjadikan preman membuat benteng pertahanan sebagai upaya represif. Bentuk dari penolakan preman adalah melakukan berbagai aksi, mulai dari anarkis yaitu mencoret-coret banner inovasi yang terpasang, hingga menyebarkan isu-isu mengenai ajakan untuk tidak bergabung dan sekolah tidaklah penting. Penolakan preman tidak berpengaruh besar, hanya berpengaruh pada sebagian masyarakat, misalnya pada Tri, seorang pedagang asongan yang akhirnya memilih keluar dari kegiatan inovasi karena jadwal yang bertabrakan didukung dengan isu ketidakpentingan pendidikan bagi mereka yang sudah tua.

Penolakan preman menunjukkan adanya komunikasi yang kurang sesuai sedari awal, mengingat preman

merasa terganggu sejak awal dan mencoba membentengi diri, bahkan hingga keberjalanan inovasi, preman masih melakukan penolakan. Meski demikian, menurut pengakuan pengurus inovasi, penolakan preman bertahan selama 2 tahun dan berhenti setelah terdapat komunikasi secara terus menerus dan hasil inovasi yang baik, sehingga tercipta *win-win solution*, yakni preman menjadi salah satu pengelola inovasi dan penggiat inovasi yang artinya memberikan penghormatan pada preman yang selama ini mereka cari.

3. Strategi Inovasi Ladis Song Malam

Inovasi Ladis Song Malam adalah sebuah inovasi yang menawarkan pendidikan bagi masyarakat Terminal Kota Tegal. Sebuah penawaran yang tentu bukan prioritas dari masyarakat Terminal Kota Tegal, dimana perlu upaya lebih kuat dalam agar inovasi dapat diterima oleh masyarakat. Upaya-upaya tersebut kemudian disatukan dalam strategi-strategi. Beberapa strategi yang dilakukan oleh pemerintah dan pengelola langsung Terminal Kota Tegal untuk penerimaan masyarakat adalah sebagai berikut :

Aspek Substansi Kebijakan : Istilah “Pancasila” dalam Pendekatan Kebijakan

Pada pendekatan inovasi ladis song malam kepada masyarakat yang merupakan sasaran dari inovasi, pemerintah melakukan pendekatan dengan berbasis pada kelima sila dalam Pancasila sebagai berikut :

a. Menghadirkan Tokoh Keagamaan

Masyarakat Terminal Kota Tegal yang mayoritas beragama Islam dan memiliki religiusitas yang cukup tinggi. Pemerintah memanfaatkan realitas tersebut dengan mendatangkan/melibatkan tokoh keagamaan untuk menyebarkan pentingnya pendidikan bagi kehidupan setiap manusia, sekaligus menyampaikan pentingnya inovasi ladis song malam kepada masyarakat.

b. Menghargai Masyarakat dengan Undangan

Selama melakukan pendekatan kepada masyarakat Terminal Kota Tegal, pemerintah dan pengelola berusaha untuk selalu menghormati masyarakat tanpa melihat latar belakangnya, penghormatan ini ditunjukkan dengan tidak menganggap mereka sebagai orang yang tertinggal, tetapi lebih berusaha memanusiaikan mereka melalui diskusi bersama, bertegur sapa dengan penuh rasa hormat yang merupakan pengamalan sila

kedua dalam Pancasila. Bentuk penghormatan yang dilakukan adalah dengan memberikan undangan bagi masyarakat terminal kota tegal apabila terdapat acara seperti acara keagamaan dan lain sebagainya.

c. Menyatukan Pemikiran Masyarakat Terminal Kota Tegal

Pemerintah berusaha untuk menyatukan pemikiran masyarakat Terminal Kota Tegal adalah satu, satu penanggungungan untuk memperbaiki terminal kota tegal menjadi lebih baik, sesuai dengan sila ketiga dalam Pancasila. Inovasi Ladis Song Malam kemudian diajukan sebagai solusi dari berbagai permasalahan terminal kota tegal. Ketika masyarakat telah merasa satu dan menjadikan inovasi sebagai solusinya, rasa untuk saling menyebarkan dan ikut serta dalam inovasi akan semakin tinggi, layaknya semangat untuk merdeka.

d. Melibatkan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Pelibatan dilakukan dengan musyawara (jejak pendapat) yang mengundang seluruh masyarakat terminal kota tegal sesuai dengan sila keempat. Keterlibatan masyarakat untuk mendiskusikan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat, perkembangan

bagaimana yang diharapkan oleh masyarakat, permasalahan apa saja yang kemudian menjadi penghambat perjalanan inovasi. Apapun yang akan dilakukan pada inovasi ini selalu diupayakan dengan jejak pendapat, supaya apa yang dilakukan menjadi tidak sia-sia.

e. Perlakuan yang sama dalam inovasi ladis song malam

Seluruh masyarakat Terminal Kota Tegal berhak ikut serta dalam inovasi dan selalu melakukan tindakan secara adil bagi seluruh masyarakat sesuai pengamalan sila kelima dalam Pancasila, tidak ada satupun yang diistimewakan, baik merupakan orang berpengaruh di sekitar Terminal maupun para pengasong biasa, memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi peserta didik dan harus melewati seluruh rangkaian administrasi dan pembelajaran, tanpa terkecuali.

Aspek Pemangku Kebijakan : Tokoh Masyarakat sebagai Kunci Dukungan Inovasi

Strategi selanjutnya yang dilakukan adalah melalui pemangku kebijakan, yakni dengan melibatkan tokoh masyarakat. Sejak awal adanya

rencana inovasi ladis song malam yang pertama dilakukan adalah dengan mendekati tokoh masyarakat untuk menyampaikan bahwa akan dibangun sebuah inovasi berbasis pendidikan di Terminal Kota Tegal. Strategi ini dilakukan dengan menimbang adanya paguyuban di Terminal Kota Tegal, dimana ketuanya—Saryadi memiliki pengaruh besar dalam menggerakkan massa sehingga di awal rencana pembangunan terlebih dahulu dilakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat.

Melalui tokoh masyarakat inilah inovasi disebarluaskan dan dikenalkan kepada masyarakat terminal kota tegal, masyarakat pun diajak untuk ikut serta dalam inovasi. lebih lanjut, saat keberjalanan inovasi, keterlibatan tokoh masyarakat adalah dengan menampung aspirasi masyarakat terminal dan disampaikan pada saat jejak pendapat, ataupun dalam pertemuan pribadi dengan pengelola.

Aspek Keberlanjutan Kebijakan : Komunikasi dalam Pengembangan Layanan Inovasi

Inovasi ladis song malam hingga kini terus berjalan ataupun berlanjut, bahkan seiring berjalannya waktu tidak hanya sekolah kesetaraan melainkan pelayanan PAUD gratis,

dimana peserta didiknya telah meluas—tidak hanya masyarakat sekitar Terminal Kota Tegal, menurut pengakuan dari Cici—Tenaga pendidik—banyak siswa PAUD bukan anak dari pedagang terminal tapi sudah meluas (Cici, 2022). Hal ini tidak terlepas dari strategi yang dilakukan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pro dan kontra masyarakat terhadap inovasi ladis song malam.

1. Pro Masyarakat

Pro yang dilakukan masyarakat adalah dengan menjadi peserta ataupun terlibat secara langsung dalam inovasi. Dukungan masyarakat ini didasari oleh kesesuaian inovasi terhadap kebutuhan masyarakat dan adanya pelibatan tokoh yang mengajak masyarakat, serta komunikasi yang dilakukan secara terus menerus.

2. Kontra Masyarakat

Kontra dilakukan oleh masyarakat umum dan para preman yang telah berada di Terminal dan membangun ekosistem. Penolakan ini didasari oleh sistem inovasi yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat dan rasa terancam para preman terhadap ekosistemnya.

3. Strategi Pemerintah

Terdapat beberapa strategi yang dilakukan pemerintah, akan tetapi hingga saat ini, strategi tersebut belum mampu menyelesaikan permasalahan utama berupa jadwal yang bertabrakan antara kegiatan inovasi dengan kedatangan bus.

Saran

1. Bagi Masyarakat Pro

Masyarakat perlu lebih proaktif berkomunikasi kepada pemerintah dan pengelola untuk mengembangkan inovasi yang lebih terstruktur dan lebih terarah, serta masyarakat harus menyadari bagaimana sistem pendidikan beserta standarnya.

2. Bagi Masyarakat Kontra

Masyarakat kontra perlu melakukan komunikasi terkait jadwal kepada pemerintah atau pengelola, agar dilakukan koordinasi dengan PO Bus maupun stakeholder terkait.

3. Bagi Pemerintah

Perlu adanya perubahan besar dalam inovasi ke arah lebih serius. Melalui komunikasi jejak pendapat layaknya pada awal pendirian. Evaluasi berkala. Serta, perlu membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk memaksimalkan kualitas pendidik di Inovasi Ladis Song Malam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tidak membahas mengenai kondisi inovasi ladis song malam sejak adanya pandemisehingga

perlu pembahasan lebih mengenai tantangan inovasi selama masa pandemi

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, & Jawandi. (2017). Reaktualisasi Reformasi Birokrasi Menuju Good Governance. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, (pp. 297-304).
- Djaelangkara, R. (2010). Tinjauan Kritis Konsep dan Implementasi Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Academica*, II(1), 273-288.
- Hamzens, W. P., & Sumardjo, S. (2007). Strategi Inovasi Sosial Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia Nelayan. *Jurnal Penyuluhan*, III(1), 1-10.
- Marom, A. (2015). INOVASI BIROKRASI PELAYANAN PUBLIK BIDANG SOSIAL TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI DI KABUPATEN KUDUS. In *GEMA PUBLICA : Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, I(1).
- Muskin, A., & Avianto, B. N. (2021). GOVERNANCE INNOVATION: ONE-STOP INTEGRATED SERVICE TO ENHANCE QUALITY SERVICE AND PUBLIC SATISFACTION. *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, XVI(1), 39-60.
- Pramudyo, G. N., Ilmawan, M. R., Azizah, B., Anisah, M., & Deo. (2018). Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Lentera Pustaka*, IV(1), 29-38.
- Sa'ud, U. S. (2014). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sofianto, A. (2013). Peran Kelompok Masyarakat Dalam Penguatan Inovasi Sosial Di Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, V(1), 43-52.
- The Hope Institute. (2017). 10 Social Innovation in Asia: Trends and Characteristics in China, Korea, India, Japan and Thailand. In *New Worlds from Below: Informal life politics and grassroots action in twenty-first-century Northeast Asia* (pp. 249-274). Australia: ANU Press.
- Tolbert, C. J., Mossberger, K., & McNeal, R. (2008). Institutions, Policy Innovation, and E-Government in the American State. *Public Administration Review*, LXVIII, 549-563.